

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang *inheren* dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba menurut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. VR.Taneja, mengutip pernyataan Proopert Lodge, bahwa *Life is education and education is life*. Itu berarti bahwa membicarakan manusia akan selalu bersamaan dengan pendidikan, dan demikian sebaliknya.¹

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan juga merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 7

untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.³ oleh karena itu pendidikan adalah hal yang harus ditempuh oleh semua orang. Dan dalam pendidikan, belajar adalah salah satu hal terpenting yang harus dilaksanakan.

Pada dasarnya belajar menurut Syah merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relative positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap.

Definisi yang lain yaitu menurut Roziqin menyebutkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.⁴

² Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : KENCANA, 2010), hlm. 5

³ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 89

⁴ Akhiruddin dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Gowa : Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), hlm 2

pentinnya dalam menuntut ilmu atau belajar juga sudah dijelaskan dalam beberapa ayat yang ada di dalam Al-Qur'an, salah satunya yaitu adalah surah Al-Mujadalah 58:11.

"يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ ﴿١١﴾"

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman ! Apabila dikatakan kepadamu, “ Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”⁵

Dari potongan ayat tersebut dapat diketahui menuntut ilmu atau belajar itu adalah hal yang penting karena dari ilmu kita bisa mengetahui banyak hal dan juga bisa mengetahui tentang kebenaran yang sebenarnya.

Dan juga dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya Allah akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menuntut ilmu. Jadi bisa dikatakan bahwa dengan menuntut ilmu atau belajar lah manusia bisa mejadi lebih mulia, bukan dengan harta dan lain halnya.

Dalam proses pembelajaran tentunya memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai apabila

⁵ Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA*, (Jakarta : PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2009), Hlm 543

rancangan pembelajaran yang dibuat tepat serta sesuai dengan porsinya. Oleh karena itu, pendidik atau guru diharuskan agar mampu merancang aktivitas pembelajaran sedemikian rupa dengan tujuan agar siswanya tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan juga membuat materi yang disampaikan bisa diterima siswa dengan baik. Jadi, sebagai seorang pendidik atau guru perlu menerapkan media pembelajaran yang sesuai.

Kata media berasal dari bahasa latin *meddius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis fotografis, atau elektronik, untuk menangkap , memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau whana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan pelajar yang dapat merangsang pelajar untuk belajar.⁶

Ada bebabagai sudut pandang untuk mengklasifikasikan jenis-jenis media. Rudy Bretz mengklasifikasikan jenis-jenis media pembelajaran menjadi 8, diantaranya yaitu :

1. Media audio visual gerak,
2. Media audio visual diam
3. Media audio semi gerak
4. Media visual gerak
5. Media visual diam
6. Media semi gerak

⁶ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2009), hlm 1

7. Media audio
8. Media cetak.⁷

Atau secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi tiga kelompok besar sebagai berikut :1) Kelompok media pembelajaran yang hanya dapat dilihat (Visual), 2) Kelompok media pembelajaran yang hanya dapat didengar (Audio), 3) Kelompok media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar (Audio-Visual).⁸

Pada penelitian kali ini peneliti memilih fokus kepada jenis media pembelajaran yaitu berupa audio, visual, dan audio visual.

Dengan demikian, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁹

Karena pada kenyataannya dalam proses pembelajaran sering dijumpai peserta didik yang terlihat bosan dan tidak memperhatikan penjelasan materi dari pendidik, mereka asik mengobrol, melamun atau malah melakukan hal yang lainnya. Dan akhirnya hasil nilai belajar mereka tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik perlu menggunakan media pembelajaran yang bisa meningkatkan minat belajar dari peserta didik. Apalai penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran fikih pada jenjang MTs itu sangat

⁷ Muhammad Ramli, *Media da Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin : IAIN Antasari Press, 2012), hlm 17

⁸ *Ibid.*, hlm 17

⁹ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran,...*, hlm 2

diperlukan, karena pada saat di usia tersebut mereka harus benar-benar faham mengenai pelajaran dan pokok-pokok hukum islam yang ada karena pelajaran fikih itu banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Fikih secara etimologi berasal dari kata *Faqqaha yufaqqhihu fiqhan* yang berarti pemahaman. Pemahaman sebagaimana dimaksud di sini adalah tentang agama islam. Dengan demikian, fikih merujuk pada arti memahami agama islam secara utuh dan komprehensif.¹⁰

Sebagai seorang yang beragama islam kita wajib mengetahui tata cara beribadah yang baik dan benar, jadi wajib hukumnya untuk mempelajari ilmu fikih. Oleh karena itu pendidikan disekolahpun ada mata pelajaran fikih yang bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara menyeluruh dan juga terperinci supaya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran fikih itu sangat penting karena dengan adanya media tersebut diharapkan nantinya bisa membuat minat para peserta didik untuk belajar mata pelajaran fikih dapat meningkat, mereka dapat belajar dengan tidak adanya rasa bosan, malas atau tidak mau belajar, menjadi semangat untuk belajar karena mereka menyukai dan mudah memahami materi dengan penggunaan media yang digunakan saat pembelajaran fikih itu berlangsung.

Seperti MTs Negeri 8 Blitar yang dipakai sebagai lokasi penelitian kali ini. Untuk penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran fikih

¹⁰ M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2013) hlm 29.

tergolong sanat bervariasi, baik itu menggunakan media pembelajaran audio, visual ataupun audio visual. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran dikelas guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Beberapa media yang digunakan diantaranya yaitu ada pengeras suara kecil, papan tulis, gambar-gambar, boneka, LCD Proyektor dan lain sebagainya.

Penggunaan media pembelajaran tersebut sesuai dengan misi yang dimiliki MTs Negeri 8 Blitar, yaitu ingin “ Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.” Jadi salah satu hal yang dilakukan untuk mewujudkan misi tersebut adalah dengan penggunaan media pembelajaran bervariasi dan sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.

Selain itu, madrasah juga memiliki prestasi yang sangat bagus diantaranya sudah terakreditasi dengan nilai A, memiliki gelar sebagai madrasah adiwiyata dan madrasah riset.

Dengan demikian , peneliti beranggapan bahwa alangkah baiknya melakukan penelitian di Madrasah tersebut, dan juga peneliti berharap nantinya dapat membantu mewujudkan salah satu misi tersebut yaitu dengan menggunakan media beberapa media pembelajaran. Maka dari itu peneliti menarik judul ***“Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 8 Blitar”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media audio untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri 8 Blitar ?
2. Bagaimana penggunaan media visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri 8 Blitar ?
3. Bagaimana penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri 8 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media audio untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri 8 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan media visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri 8 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs 8 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan

baik secara langsung ataupun tidak. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini mempunyai kegunaan teoritis yaitu, sebagai sumbangsih pemikiran tentang upaya untuk mengatasi masalah meningkatkan minat belajar siswa, serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk para pendidik dan praktisi pendidikan untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Dan juga penelitian ini dapat dijadikan pelajaran untuk memperkaya pengetahuan ilmiah dan meningkatkan kualitas pendidik.

Hasil peneliian ini diharapkan dapat menguatkan teori Koneksionesme oleh Edward L. Thorndike. Edward L. Thorndike dikenal sebagai “ *Father of modern educational psycology* “. Ia merupakan Guru Besar di Columbia University. Koneksionisme merupakan teori paling awal dari rumpun behaviorisme. Pada mulanya di Amerika Serikat banyak pendidikan dan pengajaran didominasi oleh pengaruh Thorndike. Teori belajar milik Thorndike disebut “*Connectionism* “, karena belajar adalah proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respons.¹¹

Menurut Thordike, belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S)

¹¹ Hanifa Nurliasari dan Septi Gumiandani, *Keselarasan dalam Teori Koneksionisme dan Prinsip belajar Islam serta Implementasinya pada Remaja*, (TIN : Terapan Informatika Nusantara, Vol. 1, No. 5, Oktober 2020), hlm 236

dengan respon (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang. Pada teori ini Thorndike memberikan rekomendasi untuk penggunaan gambar sebagai alat instruksi pembelajaran.¹²

2. Secara Praktis

a. Bagi guru Mts Negeri 8 Blitar

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam membantu guru meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dengan pendekatan yang variatif

c. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan khazanah dan wawasan mendalam tentang penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

¹² Mohamad Ali Zahidin dan Indrya Mulyaningsih, *Teori Koneksionisme dalam Pembelajaran Bahasa Kedua Anak Usia Dini*, (Journal Indonesian Language Education and Literature, Vol. 1, No. 2, 2016), hlm 209

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang, pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.¹³ Ada banyak jenis media pembelajaran, tapi pada penelitian ini fokus 3 jenis media yaitu: audio, visual, dan audio visual,

b. Media Audio

Media audio adalah sebuah kelompok media pembelajaran yang berupa suara saja. Media audio merupakan media yang menghasilkan pesan hanya dengan suara saja. Jenis media ini juga hanya memanipulasikan kemampuan-kemampuan suara semata-mata, misalnya : radio, tape recorder, laboratorium bahasa.¹⁴

c. Media Visual

Media visual adalah sebuah kelompok media pembelajaran yang hanya dilihat saja. Media visual merupakan media yang pesannya hanya dapat diamati dengan indra penglihatan. Media ini merupakan jenis media yang mempunyai informasi secara visual,

¹³ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : pustaka Insan Madani, 2012), hlm 29

¹⁴ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*,..., hlm 48

tetapi tidak dapat menampilkan suara maupun gerak, misalnya : gambar, foto, grafik, dan poster.¹⁵

d. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media pembelajaran yang dapat diamati dengan indra penglihatan dan juga indra pendengaran. Media audio visual dapat didefinisikan sebagai media yang dapat menghasilkan pesan, yang kesannya dapat dilihat dan didengar. Media ini merupakan media yang paling lengkap, karena menggunakan kemampuan audio visual dan gerak, yang termasuk media audio visualnya : televisi, video, proyektor film bersuara, slide bersuara.¹⁶

e. Minat Belajar

Minat pada dasarnya adalah timbulnya keinginan dan kemauan seseorang yang menyatu sehingga gigih dan semangat melakukan sesuatu. Rasa lebih suka dan ketertarikan akan direspon oleh pikiran seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai jenis kesukaan tanpa adanya pengaruh atau paksaan, karena dilandasi kesenangan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap

¹⁵ *Ibid.*, hlm 48

¹⁶ *Ibid.*, hlm 48

subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.¹⁷

Jadi minat belajar adalah timbulnya sebuah rasa ketertarikan atau keinginan yang kuat pada siswa terhadap belajar,. Saat minat belajar tersebut sudah ada pada diri siswa maka siswa tersebut akan menjadi lebih suka dan semangat untuk belajar dan juga mengikuti pembelajaran.

f. Mata pelajaran fikih

Secara bahasa, *fiqih* berasal dari kalimat : 1) *Faqaha*, yang bermakna paham secara mutlak, tanpa memandang kadar pemahaman yang dihasilkan. Kata *fiqih* secara arti kata berarti “paham yang mendalam”, *fiqih* menurut istilah artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama islam karena kemuliaannya.¹⁸

Mata pelajaran fikih adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada sekolah berbasis islam yaitu madrasah. Pelajaran fikih sudah ada mulai dari madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah dan juga madrasah aliyah. Pada mata pelajaran tersebut mempelajari tentang pokok-pokok hukum islam yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun islam dimulai dari ketentuan dan tata cara

¹⁷ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*, (Jurnal Pujangga, Vol. 1. No. 2, Desember 2015), hlm 90

¹⁸ Hidayatullah, *Fiqh*, (Banjarmasin : Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019), hlm 2

pelaksanaan thoharoh, sholat, zakat, puasa sampai ibadah haji, serta hukum tentang apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang untuk dikerjakan dalam agama islam.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “ *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran di MTs Negeri 8 Blitar* “ adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk meningkatkan minat belajar pada siswa di MTs Negeri 8 Blitar dengan menggunakan sebuah media pembelajaran mulai dari bagaimana penggunaannya sampai apakah ada hambatan-hambatan yang timbul saat penggunaannya. Media pembelajaran itu ada banyak jenisnya, tetapi yang di fokus kan pada penelitian ini adalah media audio, visual, dan media audio visual.

Ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan dalam judul skripsi ini, diantaranya sebagai berikut :

Penggunaan media pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah penggunaan sebuah alat perantara yang dapat merangsang siswa untuk belajar selama proses pembelajaran itu berlangsung. Perantara tersebut bisa berupa suara (audio) yaitu sesuatu yang bisa didengar seperti radio atau *tape recorder*, kemudian juga bisa berupa gambar (visual) yaitu sesuatu yang dapat dilihat oleh mata seperti peta konsep atau boneka peraga, kemudian ada suara-gambar (audio-

visual) yaitu sesuatu yang dapat dilihat dan juga didengar seperti pemutaran video pada LCD proyektor dan juga peneras suara mini.

Meningkatkan minat belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menimbulkan keinginan atau kemauan seseorang untuk mempelajari sesuatu. Maksudnya adalah upaya untuk membuat seseorang itu mempunyai rasa ketertarikan untuk belajar.

Mata pelajaran fikih disini maksudnya adalah mata pelajaran yang materinya berisi pokok-pokok hukum ajaran islam, mempelajari tentang bagaimana tata cara beribadah dan juga mempelajari tentang hukum-hukum mana yang diperintahkan oleh Allah dan mana yang dilarang oleh Allah.

Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran fikih itu tidak semua materi harus menggunakannya, penggunaanya harus disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan. Misalnya saat ingin menyampaikan materi bacaan-bacaan yang ada pada shalat itu guru bisa menggunakan media berupa studio yaitu pengeras suara kecil, jika materinya tentang tata cara mengkafani jenazah itu bisa menggunakan boneka, kemudian jika guru ingin menyampaikan terkait materi tata cara mengkafani jenazah dengan menampilkan sebuah video dengan menggunakan LCD Proyektor dan pengeras suara mini sebelum praktik dengan menggunakan boneka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan perlu adanya karena untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. **Bab I Pendahuluan.** Pada bab ini menjelaskan mengenai konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka.** Pada bab ini berisi landasan teori mulai dari pembahasan tentang pengertian media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran, minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar.
3. **Bab III Metodologi Penelitian.** Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian.** Pada bab ini menyajikan data yang sesuai dengan topic pertanyaan yang ada pada rumusan masalah serta analisa data yang dihasilkan. Hasil pengamatan di lapangan, hasil dari wawancara dengan narasumber, serta melalui informasi lain yang diperoleh peneliti merupakan data-data yang dikumpulkan untuk kemudian akan memperkuat hasil penelitian.

5. **Bab V Pembahasan.** Pada bab ini berisi tentang adanya hubungan teori-teori yang terdapat pada penelitian terdahulu serta interpretasinya dan uraian yang menjelaskan teori serta telah terungkap di lapangan.
6. **Bab VI Penutup.** Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Untuk kesimpulan dijelaskan dan diuraikan dengan model penelitian kualitatif.